

“TRANSFORMER”

Sebuah Karya Musik Program

Berdasarkan *Idée Fixe*

Jurnal Tugas Akhir

Program Studi S1 Penciptaan Musik



Ursula Asterisci Renaissans

NIM. 17100850133

PROGRAM STUDI S-1 PENCIPTAAN MUSIK

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA

TAHUN 2021

"TRANSFORMER"

Sebuah Karya Musik Program

Berdasarkan *Idée Fixe*

Ursula Asterisci Renaissans¹, Royke Bobby Koapaha², Maria Octavia Rosiana Dewi³

¹Program Studi S-1 Pendidikan Musik, FSP, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

²Program Studi S-1 Penciptaan Musik, FSP, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

³Program Studi S-1 Penciptaan Musik, FSP, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

asterisci@gmail.com, koapaharoyke@gmail.com, vieoct@gmail.com

Abstract

There are two types of literary works: fiction and nonfiction. One of the nonfictional works is autobiography. Autobiography is a self-written and subjective work. The form of autobiography that is transferred usually uses the form of program music, a musical work based on series of events. "Transformer", a musical work which uses *idée fixe* concept is a converted work from author's autobiography. The idea of the is the author's life story in learning music. In this research, the author wants to answer on how to convert an autobiography into a musical work with the concept of *idée fixe* using string ensemble, vocal, and piano. The method used in the making of "Transformer" is listening to the relevant musical works, designing the atmosphere and what musical elements that will be highlighted in each movement, observing program music works, reviewing some literatures which are relevant, exploring *idée fixe* on each movement to match the movement's character, making basic sketches, and working on the details of the work by paying attention to the *idée fixe* in order to represent each movement's character. Converting autobiography into a musical work which uses string ansamble, vocal, and piano with *idée fixe* concept is done by creating and condensing the storyline, determining the atmosphere and the title of each movement. The timbre and range of each instrument are explored to match each movement's impression. Then, the musical work is made as a whole by using musical signs that match every movement.

Keywords: program music, autobiography, *idée fixe*

Abstrak

Karya sastra terdiri dari dua jenis: fiksi dan nonfiksi. Salah satu bentuk karya nonfiksi adalah autobiografi. Autobiografi merupakan karya sastra mengenai kisah hidup individu yang ditulis oleh individu itu sendiri dan bersifat subjektif. Bentuk autobiografi yang dialih wahanakan biasanya menggunakan bentuk musik program, yaitu karya musik yang didasarkan rangkaian peristiwa. Karya musik "Transformer" yang menggunakan konsep *idée fixe* merupakan bentuk alih wahana autobiografi penulis sendiri. Ide cerita yang akan diangkat adalah kisah hidup penulis dalam belajar bermusik. Dalam penelitian ini yang ingin dijawab adalah bagaimana mengalih wahanakan sebuah autobiografi ke dalam karya musik dengan konsep *idée fixe* dan format string quartet, vokal, dan piano. Metode yang dilakukan dalam penciptaan "Transformer" adalah merumuskan ide penciptaan dengan mendengarkan karya-karya yang relevan, membuat merancang suasana dan unsur musik apa saja yang akan ditonjolkan dari masing-masing *movement*, mengobservasi karya-karya musik program naratif dan meninjau pustaka yang relevan dengan rumusan ide penciptaan, mengeksplorasi *idée fixe* tiap *movement* agar sesuai dengan karakter yang ingin ditonjolkan, membuat sketsa dasar, dan menggarap detail karya dengan memperhatikan *idée fixe* agar dapat merepresentasikan suasana tiap *movement* dalam karya. Pengalih wahanakan autobiografi ke dalam karya berformat ansambel string, vokal, dan piano dengan konsep *idée fixe* dilakukan dengan cara membuat dan memadatkan alur cerita, menentukan suasana, dan menentukan judul yang merepresentasikan suasana masing-masing *movement*. Motif *idée fixe* ditentukan dan disesuaikan dengan karakter masing-masing *movement*. Timbre dan jangkauan masing-masing instrumen dieksplor supaya sesuai dengan kesan yang ingin ditonjolkan pada tiap *movement*. Setelah selesai, barulah dibuat karya secara keseluruhan menggunakan tanda-tanda musikal yang mampu menggambarkan karakter *movement*.

Kata kunci: musik program, autobiografi, *idée fixe*

PENDAHULUAN

Karya sastra terdiri atas dua jenis, yaitu fiksi dan nonfiksi. Karya fiksi adalah karya yang dibuat berdasarkan imajinasi penulis, sedangkan nonfiksi adalah karya yang sumbernya dari hal-hal non-imaginatif. Salah satu contoh karya nonfiksi adalah autobiografi. Autobiografi merupakan sebuah karya sastra mengenai kisah hidup individu yang ditulis oleh individu itu sendiri. Autobiografi bersifat subjektif, menonjolkan pengalaman serta keunikan individu tersebut (Reece, 2015).

Sejarah autobiografi dimulai pada tahun 397 SM melalui karya Santo Agustinus berjudul "*Confessions*" yang berisikan dialognya dengan Tuhan. Dalam buku tersebut Santo Agustinus mengemukakan pemikiran-pemikirannya, mengingat segala tindakannya yang dianggap berdosa, serta refleksi pribadinya terhadap agama Kristen. Seorang filsuf Perancis bernama Jean-Jacques Rousseau juga menuliskan autobiografi berjudul "*Confessions of Jean-Jacques Rousseau*" yang merupakan pengembangan dari *genre* autobiografi yang baru, yaitu memoar. Selain menuliskan urutan peristiwa sejarah, hal paling menonjol dalam bukunya adalah mengenai pengembangan diri dari anak-anak hingga dewasa. Relevansi sebuah autobiografi terletak pada nilai pengalaman individu yang cocok digunakan sebagai refleksi bagaimana seseorang telah berkembang melalui berbagai macam pengaruh (Reece, 2015:2).

Sebuah karya autobiografi dapat dialih wahanakan ke dalam karya musikal. Salah satu contoh karya yang dibuat berdasarkan autobiografi adalah karya Hector Berlioz yang berjudul "*Symphonie fantastique*". Dalam karya tersebut Berlioz bercerita tentang cintanya terhadap Harriet Smithson yang tidak berbalas (Werry, 2017:6). Dari situ terbukti bahwa Berlioz

dapat mengangkat kisah tentang dirinya dalam karya musik yang sampai saat ini masih dikenal.

Bentuk autobiografi yang dialih wahanakan biasanya menggunakan bentuk musik program. Menurut Leon Stein (1979:172) musik program adalah musik yang diciptakan berdasarkan bentuk dan muatan ekstramusikal atau program yang menceritakan sesuatu berdasarkan kejadian (*narrative & descriptive*), karakter (*appellative*), dan filosofis (*ideational*). Hakikat dari musik program adalah peristiwa yang dilukiskan melalui sarana musik sehingga tercipta asosiasi kepada peristiwa sewaktu musik dibunyikan. Musik ini terikat pada urutan cerita, pada detail peristiwa atau situasi. Instrumentasi dalam musik program sangat penting untuk menirukan bunyi tertentu, dari bunyi yang realistis sampai bunyi simbolis dan yang diolah sampai ke bentuk tidak estetis (Prier, 1993:194). Karya "*Symphonie fantastique*" merupakan karya yang berbentuk musik program naratif dan menggunakan *idée fixe* untuk menggambarkan subjek utama dan menyatukan seluruh *movement*.

Menurut penulis ada semacam gejala menarik yang bisa diteliti, yaitu tentang mengalih wahanakan autobiografi ke dalam sebuah karya musik program yang menggunakan konsep *idée fixe*. Uraian mengenai autobiografi yang dialih wahanakan ke dalam karya musik program ini mendasari penulis untuk membuat karya musik kamar dengan mengambil latar kehidupan penulis sendiri sebagai unsur ekstramusikalnya. Adanya unsur ekstramusikal dalam musik program menjadi sarana masuknya ide-ide seni dan karya seni lain yang akhirnya diinterpretasikan dan dialih wahanakan ke dalam medium musik. Melalui musik program, komposer dapat menyampaikan

isi, cerita, latar, alur, dan pesan yang menginspirasi komposer dalam pembuatan karya (Pradana, www.academia.edu/12045177/Musik_Absolute_dan_Musik_Program, 21 Februari 2021:2). Aspek-aspek ini erat kaitannya dengan karya sastra khususnya autobiografi yang menyampaikan latar, alur, dan pesan serta ide penulis.

Karya musik "Transformer" adalah karya yang menggunakan unsur ekstramusikal, yaitu kisah hidup penulis sebagai subjek utamanya. Karena subjek utamanya hanya satu, maka penulis membuat karya dengan menggunakan konsep *idée fixe*, konsep yang digunakan oleh Berlioz dalam karyanya yang berjudul "Symphonie fantastique". *Idée fixe* merupakan tema musikal yang berhubungan dengan orang, tempat, atau benda (Werry, 2017:2).

Ide cerita yang akan diangkat dalam karya musik "Transformer" adalah kisah hidup penulis dalam belajar bermusik. Dalam kisah tersebut penulis mengalami banyak sekali pengalaman. Semua pengalaman tersebut menjadikan perjalanan bermusik penulis lebih berwarna dan membuat penulis akhirnya semakin mantap untuk memilih musik sebagai jalan hidup. Karya tersebut dibuat dalam 4 *movement*: "Eureka!", "Nurture", "Vaguely", dan "Verisimilitude". Masing-masing *movement* bercerita tentang perjalanan bermusik penulis dalam setiap fase. Karya ini dibuat dengan format piano, ansambel string, dan vokal.

Berdasarkan uraian singkat di atas, dapat ditarik beberapa rumusan ide penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan alih wahana autobiografi dengan menggunakan konsep *idée fixe* ke dalam komposisi musik program naratif berjudul "Transformer"?
2. Bagaimana cara penciptaan komposisi musik program naratif

"Transformer" yang menggunakan format musik kamar dengan instrumen piano, ansambel string, dan vokal?

METODE

Ide untuk menciptakan karya "Transformer" muncul ketika penulis mendengarkan keseluruhan album Dream Theater yang berjudul "Metropolis pt. 2: Scenes from A Memory". Album tersebut merupakan *concept album* yang berisikan 12 lagu: "Regression", "Overture", "Strange Déjà Vu", "Through My Words", "Fatal Tragedy", "Beyond This Life", "Through Her Eyes", "Home", "The Dance of Eternity", "One Last Time", "The Spirit Carries On", dan "Finally Free". Kedua belas lagu tersebut membentuk sebuah urutan cerita tentang seorang pria bernama Nicholas (hidup di tahun 1999) yang sering memimpikan seorang gadis yang terasa sangat familiar baginya.

Karya musik kedua yang menginspirasi penulis untuk menciptakan "Transformer" adalah lagu dari grup *genre symphonic metal*, Nightwish, yang berjudul "The Greatest Show on Earth". Lagu berdurasi 24 menit tersebut terdiri atas lima bagian: "Four Point Six", "Life", "The Toolmaker", "The Understanding", dan "Sea-Worn Driftwood". Lagu tersebut menarik perhatian penulis karena Tuomas Holopainen, *keyboardist* sekaligus pencipta lagu dan *arranger* utama dalam grup memasukkan tema-tema melodi ke dalam beberapa bagian yang kemudian dimainkan oleh instrumen yang berbeda.

Selain mendengarkan dan mengamati kedua karya musik di atas yang tergolong ke dalam musik populer, penulis juga mendengarkan dan melakukan pengamatan terhadap karya-karya klasik, yaitu "Symphonie fantastique" karya Hector Berlioz dan "Symphonia domestica" karya Richard Strauss yang menjadi acuan *idée fixe* penulis dalam membuat "Transformer".

Berlioz menggunakan konsep *idée fixe*, yaitu melodi yang dihubungkan dengan subjek tertentu. Melodi tersebut nantinya akan dimunculkan dan divariasikan di tiap-tiap *movement*-nya. Karya Richard Strauss dan Hector Berlioz memiliki kesamaan dari sisi unsur ekstramusikal, yaitu dibuat berdasarkan pengalaman hidup masing-masing. "*Symphonia domestica*" menceritakan tentang kehidupan rumah Strauss, sedangkan "*Symphonie fantastique*" menceritakan tentang cinta Berlioz kepada Harriet Smithson yang tidak berbalas.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pendengaran terhadap karya-karya musik di atas, penulis terinspirasi untuk menciptakan sebuah karya musik yang bagian-bagiannya mampu menggambarkan urutan peristiwa serta memiliki melodi utama yang dihubungkan dengan subjek tertentu. Melodi tersebut nantinya dikembangkan dan/atau diulang pada tiap-tiap bagiannya. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk membuat karya musik yang unsur ekstramusikalnya diambil dari perjalanan penulis dalam bermusik dengan menggunakan konsep *idée fixe* seperti yang digunakan oleh Berlioz. *Idée fixe*-nya adalah penulis sendiri.

Penulis memilih "*Transformer*" sebagai judul karya karena transformer berarti beralih wujud secara perlahan-lahan. Kata ini dapat dihubungkan dengan perjalanan bermusik penulis yang setahap demi setahap mengalami kemajuan. Karya ini terdiri atas empat *movement*: "*Eureka!*", "*Nurture*", "*Vaguely*", dan "*Verisimilitude*". Masing-masing judul menggambarkan apa yang terjadi dan dirasakan dalam tiap fase. Setelah itu, penulis melakukan eksplorasi dalam mengembangkan *idée fixe* untuk keempat *movement* agar masing-masing mencerminkan suasana yang berbeda dan membuat sketsa dasar karya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya "*Transformer*" akan dibahas berdasarkan bentuk dan struktur komposisi musik dari tiap *movement* dalam karya, yaitu "*Eureka!*", "*Nurture*", "*Respite*", "*Vaguely*", dan "*Verisimilitude*".

Pembahasan pada analisis karya ini diutamakan pada penggunaan *idée fixe* yang dihubungkan dengan suasana masing-masing *movement* dalam karya. Penjelasan ini disertai dengan penjelasan secara ekstramusikal, teknik komposisi yang digunakan serta suasana yang dimunculkan berdasarkan teknik komposisi yang digunakan.



1. "*Eureka!*"

A. Ide Penciptaan

"*Eureka*" berisi tentang ibu penulis yang sedang menyusui penulis sambil bersenandung. Setelah mendengar ibu bersenandung, penulis yang awalnya menyusui terlihat kaget, mendongak untuk menatap wajah ibu, lalu berusaha menirukan senandung ibu dengan suara khas bayi. Ibu penulis terlihat kaget, lalu mencoba kembali bersenandung nada-nada yang sama. Ternyata penulis bereaksi sama, yaitu melepas ASI dan memandang wajah ibu sambil bersenandung lirih. Naluri ibu penulis mengatakan bahwa ia telah menemukan sesuatu dalam diri penulis, yaitu talenta bermusik.

Movement ini dimainkan oleh ansambel string, piano, dan vokal. Instrumen yang lebih banyak memainkan melodi utama adalah vokal dan violin karena kedua instrumen tersebut mampu mencapai nada-nada tinggi yang mengesankan rasa terkejut dan bahagia. Ciri khas dari *movement* ini adalah dibuka dengan introduksi bertempo lambat untuk menimbulkan kesan tenang, kemudian dilanjutkan dengan tempo cepat dan penggunaan nada-nada tinggi pada

vokal dan violin serta melodi yang sahat-menyahut yang digunakan untuk menggambarkan peristiwa menggembirakan ketika sang anak menirukan senandung ibunya.

B. Bentuk dan Struktur

Bentuk karya "Eureka!" terdiri dari A (birama 1-12) – B (birama 13-55) – C (birama 56-64) – D (birama 65-84) dan Coda (birama 85-89). Berikut analisis bentuk dan struktur sesuai dengan bentuk karyanya:

1) Bagian A

Bagian A pada movement "Eureka" menggunakan pedal point di mana tangan kanan memainkan nada-nada atas di piano dan motifnya dimainkan berulang-ulang. Tangan kiri memainkan nada-nada tengah dan membentuk progresi akor. Tonalitas yang digunakan adalah G mayor. Kemudian pada birama 5 ansambel string masuk dan memainkan nada-nada panjang untuk mengiringi piano yang memainkan pedal point. Penggunaan progresi akor mayor dan nada-nada panjang dipilih untuk menimbulkan kesan tenang dan damai.

Notasi 2. Penggunaan *pedal point* pada bagian introduksi

Notasi 3. Ansambel string memainkan nada-nada panjang untuk mengiringi piano yang memainkan *pedal point*

2) Bagian B

Bagian B menggunakan tempo yang kontras dengan bagian A, yakni menggunakan $\text{♩} = 150$. Pada bagian ini yang memainkan melodi utama adalah violin 1 dan vokal. Kedua instrumen tersebut memainkan nada-nada tinggi. Nada-nada tinggi tersebut memunculkan kesan yang lebih bahagia. Kesan dan suasana tenang dan damai di bagian sebelumnya berganti menjadi suasana bahagia yang penuh keceriaan. Bagian ini diawali dengan vokal yang menyanyikan melodi utama dan diiringi oleh violin 2, viola, serta cello. Ketiganya bermain dengan menggunakan teknik *pizzicato* untuk menimbulkan efek perkusif dan kesan bahagia. Lalu pada birama selanjutnya melodi utama dimainkan ulang secara lengkap oleh violin 1.

Notasi 4. Melodi utama dinyanyikan oleh vokal diiringi violin 2, viola, dan cello

Notasi 5. Melodi utama dimainkan secara lengkap oleh violin 1

Pada bagian di atas vokal dan violin 1 bermain secara bergantian untuk menggambarkan keadaan saat ibu penulis menyusui sambil bersenandung dan penulis langsung menghentikan kegiatan minum ASI-nya hanya untuk mengikuti senandung ibu. Selanjutnya terjadi perubahan tempo

yang sebelumnya ♩ = 150 menuju ♩ = 280 dan ♩ = 135, ditutup dengan violin 1 yang memainkan *trill*. Rasa yang ingin dimunculkan dari perubahan tempo yang dimunculkan sebanyak dua kali dan violin 1 yang memainkan *trill* adalah rasa kaget yang berangsur-angsur muncul dari dalam diri ibu penulis karena penulis yang masih bayi berumur sekian bulan mampu menirukan bunyi senandung ibu.

Notasi 6. Perubahan tempo

3) Bagian C

Bagian ini mengutamakan penggunaan *idée fixe* dan *altered common chord modulation*. *Idée fixe* dinyanyikan oleh solo vokal dan divariasi oleh violin 1. Penggunaan *altered common chord modulation* ditandai dengan pergerakan akor IV – V – VIIb – VIIb – V.

Notasi 7. *Idée fixe* dimunculkan di vokal dan divariasi oleh violin 1

Notasi 8. *Altered common chord modulation*

4) Bagian D

Bagian D merupakan anti klimaks dari bagian C. Suasana yang ingin dibangun dari bagian ini adalah kebahagiaan sang ibu yang menemukan bakat musik pada anaknya. Bagian ini diawali dengan cello yang bermain secara *pizzicato* dan disambung oleh violin 1 dan viola yang memainkan melodi utama secara *unisono*. Instrumen viola dipilih untuk mempertebal warna suara violin 1 yang lebih tipis.

Notasi 9. Melodi utama dimainkan oleh violin 1 dan viola, diiringi oleh cello

Lalu pada birama selanjutnya cello memainkan melodi utama diiringi violin 1, violin 2, dan viola yang bermain secara *pizzicato*. Motif melodi kembali diulang oleh violin 1 dan 2 dan disahut oleh vokal untuk menggambarkan teriakan bahagia dan rasa syukur sang ibu.

Notasi 10. Cello memainkan melodi utama diiringi violin 1, violin 2, cello

Notasi 11. Melodi utama dimainkan oleh violin 1 dan violin 2

5) Coda

Bagian *coda* merupakan klimaks dari bagian D sekaligus klimaks dari *movement* "Nurture". Pada bagian ini melodi utama dinyanyikan oleh vokal yang menyanyikan nada tinggi untuk memberikan kesan bahagia. Pengulangan motif ritmis digunakan untuk memberikan efek perkusif dan menambah rasa semangat.

The image shows two systems of musical notation for the Coda section. The first system is marked with a tempo of $\text{♩} = 60$ and includes parts for S. Solo (Soprano Soloist), Pno. (Piano), Vln. 1 (Violin 1), Vln. 2 (Violin 2), Vla. (Viola), and Vc. (Violoncello). The second system is marked with a tempo of $\text{♩} = 80$ and includes parts for S. Solo, Pno., Vln. 1, Vln. 2, Vla., and Vc. The notation features various rhythmic patterns and dynamics such as *ff* and *mf*.

Notasi 12. Bagian *coda*

2. "Nurture"

A. Ide Penciptaan

Movement kedua ini merupakan *movement* dengan durasi yang paling singkat, yaitu 1 menit 24 detik menggambarkan dunia anak-anak yang masih polos dan sederhana. *Movement* ini bercerita tentang sang anak yang mulai mengasah bakat musiknya dengan penuh gembira dan semangat. "Nurture" dimainkan oleh ansambel string. Hal ini bertujuan agar suasana ceria dapat dicapai dengan dominasi *pizzicato* yang dimainkan oleh cello dan viola serta warna suara violin yang cerah yang mampu merepresentasikan keceriaan masa kanak-kanak.

Dalam *movement* ini yang ditonjolkan adalah ini adalah pengulangan ritmis dari awal sampai akhir *movement* yang dimainkan oleh cello dan viola; nada-nada pendek dan *legato* yang muncul secara bergantian yang dimainkan oleh violin 1 dan violin 2.

B. Bentuk dan Struktur

Bentuk "Nurture" terdiri dari: Introduksi - A (b. 1-18) - B (b. 19-34) - C (b. 35-42) - D (b. 43-59). Berikut analisis bentuk dan struktur sesuai dengan bentuk karyanya:

1) Introduksi

Jenis iringan yang dipakai memainkan peran penting dalam memunculkan karakter karya. Pola ritme juga membantu mengembangkan suasana. Oleh karena itu, introduksi pada *movement* ini merupakan pengulangan ritmis dan motif antara cello dan viola. Kedua instrumen tersebut berperan sebagai pengiring. Iringan dimainkan secara *pizzicato* untuk membangun kesan ceria khas anak-anak yang suka melompat dan berlarian kesana kemari.

The image shows the musical notation for the Introduction section, marked with a tempo of $\text{♩} = 92$ and the tempo marking *Festoso*. It includes parts for Violin 1, Violin 2, Viola, and Violoncello. The Viola and Violoncello parts are marked with *pizz.* and *mf*. The notation shows rhythmic patterns for each instrument.

Notasi 13. Introduksi yang dimainkan oleh viola dan cello

2) Bagian A

Bagian ini dibuka dengan violin 1 yang memainkan melodi utamanya. Setelah kalimat melodi yang dimainkan violin 1 sudah selesai, violin 2 masuk dengan ritmis yang sama dan interval tertis dari melodi

violin 1. Duet dari violin 1 dan 2 menggambarkan sang ibu yang mendampingi proses belajar bermusik anaknya.



Notasi 14. Melodi utama yang dimainkan violin 1 yang kemudian diduetkan oleh violin 2

3) Bagian B

Bagian B memiliki tonalitas F mayor. Sama seperti bagian A, melodi utama juga diambil oleh violin 1 dan diduetkan oleh violin 2. Bedanya, di bagian ini violin 1 dan violin 2 bermain secara *unisono* dan dua suara secara bergantian. Bagian ini menggambarkan sang ibu yang mendampingi sang anak dalam proses belajar bermusik, namun sang ibu mulai melepas anaknya sedikit demi sedikit supaya sang bakat sang anak lebih berkembang dan mampu menemukan jati dirinya dalam bermusik.



Notasi 15. Motif melodi utama dimainkan oleh violin 1 dan 2

4) Bagian C

Bagian C diisi dengan *idée fixe* dan duet antara violin 1 dan violin 2 dengan interval kuart. Pada bagian ini *idée fixe* dimunculkan dan divariasi secara ritmis dan melodis oleh instrumen cello. Interval kuart antara violin 1 dan 2 menggambarkan sang anak yang dibiarkan untuk belajar musik secara mandiri sesuai dengan minatnya oleh sang ibu.



Notasi 16. *idée fixe* yang divariasi

secara ritmis dan melodi



Notasi 17. Violin 1 memainkan melodi utama dan violin 2 bermain menggunakan interval kuart

5) Bagian D

Bagian ini merupakan konklusi dari bagian C. Motif melodi yang dimainkan oleh violin 1 dan violin 2 mengambil dari motif bahagia sang ibu di *movement* sebelumnya yaitu "Eureka". Bagian ini menggambarkan sang anak yang bahagia dan semakin menyukai kegiatan bermusik.



Notasi 18. Motif melodi mengambil dari *movement* "Eureka"

6) Coda

Movement "Nurture" ditutup dengan violin 1 dan 2 yang bermain secara *unisono* dan diperpanjang oleh nada-nada pendek cello untuk menurunkan intensitas yang ditimbulkan dari violin 1 dan 2. Bagian ini ingin menunjukkan antusiasme sang anak untuk belajar musik ke jenjang yang lebih tinggi lagi.



Notasi 19. Bagian Coda

3. "Vaguely"

A. Ide Penciptaan

Movement kedua ini merupakan *movement* dengan durasi paling panjang dari keseluruhan karya, yaitu 5 menit 4 detik. Durasi yang panjang ini bertujuan untuk menggambarkan rasa galau berkepanjangan

yang dialami sang anak ketika harus memutuskan pilihan hidup, apakah dia harus berjuang meraih mimpinya dalam bermusik atau menyerah dan memilih jalan hidup yang berbeda. Melodi "Vaguely" dimainkan oleh cello dan diiringi oleh piano. Cello dipilih untuk memainkan melodi utama karena timbre suaranya yang gelap dan cocok untuk menggambarkan suasana galau.

Dalam *movement* ini yang ditonjolkan adalah ini adalah modulasi yang digunakan secara berturut-turut serta perubahan tempo yang drastis. Penggunaan modulasi dan tempo ini dimunculkan untuk memperjelas suasana dan alur yang ingin dimunculkan dalam karya. Penjelasan tentang suasana dan alur akan dijelaskan lebih lanjut dalam bentuk dan struktur karya.

B. Bentuk dan Struktur

Struktur dari *movement* ini adalah A – B – C – D – E – C'. berikut analisis bentuk dan struktur sesuai dengan bentuk karyanya:

1) Bagian A

Bagian ini dibuka oleh iringan piano sebanyak dua birama dengan tempo 63). Cello memainkan melodi utamanya dari birama dua. Suasana yang ingin dibangun dari bagian ini adalah keragu-raguan sang anak di tengah waktu yang terus berjalan, menunggu sang anak untuk mengambil keputusan apakah ia harus mencapai impiannya atau menyerah saja. Waktu yang terus berjalan ditandai dengan ritmis piano yang konstan dari awal sampai akhir bagian.

Notasi 20. Bagian A

2) Bagian B

Bagian ini memiliki tonalitas F mayor dengan konsekuensi yang bertendensi menuju akor mayor dan alur melodi yang intervalnya tidak terlalu lebar, menandakan bahwa sang anak sedikit merasa optimis akan pilihannya. Pada bagian ini motif *idée fixe* yang diambil sebagian dan divariasi secara ritmis dimainkan oleh cello.

Notasi 21. bagian B

Notasi 22. *idée fixe*

3) Bagian C

Pada bagian ini terdapat pergantian tonalitas, Bb mayor – D mayor – B mayor, penggunaan dinamika yang berubah-ubah, serta tempo yang melambat. Kesan yang ingin ditonjolkan pada bagian ini adalah rasa takut dan penuh dengan keraguan

Notasi 23. Bagian C

4) Bagian D

Berbeda dari bagian sebelumnya, kali ini cello bermain secara *unisono* dengan piano bagian *treble clef*. Tonalitas yang digunakan adalah B minor. Rasa yang ingin ditonjolkan dari bagian ini adalah menggebu-gebu.

Notasi 24. Bagian D

5) Bagian E

Cello memainkan nada-nada pendek dengan kontur melodi yang naik-turun seperti gelombang air, *treble clef* piano bermain secara *staccato* dan pemberian accent pada *bass clef*. Kesan yang ingin digambarkan dari penggunaan teknik-teknik di bagian ini adalah sang anak yang yakin tapi hati kecilnya masih ragu.

Notasi 25. Notasi bagian E

Pada birama selanjutnya tempo berubah drastis menjadi $\text{♩} = 65$ dan dilanjutkan dengan $\text{♩} = 50$. Bagian ini menggambarkan sang anak yang memikirkan kembali apa tujuan hidupnya dan merasa sedih mengapa ia tidak kunjung yakin akan pilihan hidupnya. Kemudian di bagian dengan tempo lento $\text{♩} = 50$. *Idée fixe* dimunculkan di piano bagian *treble clef*.

Notasi 26. Perubahan tempo secara drastis dari $\text{♩} = 100$ menjadi $\text{♩} = 65$

Notasi 27. *idée fixe* yang dimainkan piano bagian *treble clef*

6) Bagian C'

Bagian C' merupakan konklusi dari *movement "Vaguely"*. Pada bagian ini alur melodi dan progresi akor hampir mirip dengan bagian C, hanya saja di bagian ini tidak ada resolusi menuju akor minor. Pada birama 85 cello menutup permainan dengan membunyikan nada Eb4. Tempo yang digunakan adalah $\text{♩} = 70$. Dengan adanya perubahan tempo yang lebih cepat dari bagian C, nada Eb4 yang dibunyikan oleh cello, serta penggunaan modulasi yang berangsur-angsur menuju tonalitas awal yaitu Ab mayor, suasana yang ingin dimunculkan pada bagian ini adalah kelegaan karena perlahan sang anak menemukan kembali motivasinya dan merasa semakin yakin akan pilihan hidupnya dalam bermusik

Notasi 28. Bagian C'

4. "Verisimilitude"

A. Ide Penciptaan

Movement terakhir dari keseluruhan karya "Transformer" ini menceritakan tentang sang anak yang sudah yakin akan pilihan hidupnya dalam bermusik dan siap menghadapi segala tantangan yang mungkin akan menimpanya selama ia belajar musik dengan serius. "Verisimilitude" dimainkan oleh ansambel string, piano, dan vokal. Instrumen yang lebih banyak memainkan melodi utama adalah piano, vokal dan violin karena kedua instrumen tersebut mampu mencapai nada-nada tinggi yang menghasilkan kesan klimaks. Selain itu, karya ini banyak menggunakan motif ritmis seperenambelasan. Hal ini bertujuan agar suasana yakin dan megah dan kesan siap menuju puncak cita-cita dapat dimunculkan dalam karya ini.

Ciri khas dari *movement* ini adalah dibuka dengan introduksi bernuansa tenang

yang berisi nada-nada panjang, kemudian dilanjutkan dengan nuansa megah. Setelah itu dilanjutkan kembali dengan nuansa tenang dan yakin, lalu terakhir kembali megah dan optimis. Penjelasan tentang suasana dan kesan ini akan dibahas lebih rinci dalam penjelasan bentuk dan struktur.

B. Bentuk dan Struktur

Bentuk karya "Verisimilitude" terdiri dari introduksi (birama 1-8) – A (birama 9-24) – B (birama 25-46) – A' (birama 47-53) - Coda (birama 54-61). Berikut analisis bentuk dan struktur sesuai dengan bentuk karyanya:

1) Introduksi

Introduksi pada *movement* "Verisimilitude" dibuka dengan nada-nada panjang yang membentuk progresi akor, dimainkan oleh violin 2, viola, cello, dan solo vokal. *Idée fixe* dinyanyikan oleh solo vokal. Kemudian pada birama selanjutnya violin 2, viola, cello, dan solo vokal kembali memainkan nada-nada panjang yang membentuk progresi akor, disusul dengan violin 1 yang memainkan dan mengembangkan sebagian motif dan alur melodi dari *idée fixe*.

Notasi 29. Bagian introduksi

Notasi 30. *Idee fixe* dimainkan oleh violin 1 diiringi violin 2, viola, cello, dan vokal

2) Bagian A

Melodi utama dimainkan secara *unisono* oleh violin 1 dan violin, tujuannya agar melodi utama terdengar jelas di tengah-tengah viola yang memainkan nada-nada panjang, solo vokal yang menyanyikan melodi yang pola ritmisnya mengikuti violin 1 dan violin 2 dengan versi yang disederhanakan, dan cello yang memainkan not seperenambelasan.

Notasi 31. Notasi bagian A dengan melodi utama di violin 1 dan violin 2 diiringi cello dan viola.

Pada birama 13, melodi utama diambil alih oleh solo vokal. Violin 1 dan violin 2 memainkan ritmis yang sama dengan interval minor 3. Viola dan cello memiliki pola ritmis yang sama dengan interval minor 3. Suasana yang ingin dimunculkan pada bagian ini adalah rasa ragu yang perlahan-lahan berubah menjadi rasa yakin.

Notasi 32. Membangun suasana penuh keraguan menjadi penuh keyakinan

Piano mulai dimainkan pada birama 16. Tangan kiri memainkan not seperenambelasan dan tangan kanan memainkan melodi utama. Tangan kanan bermain secara *unisono* bersama cello untuk membantu memperjelas melodi utama yang juga dimainkan oleh cello. Lalu pada birama 22 piano memainkan not seperdelapanan dan bermain secara *unisono* bersama viola. Cello bersamaan dengan piano memainkan not seperenambelasan. Vokal menyanyikan nada-nada panjang.

Notasi 33. Melodi utama dimainkan oleh cello dan *treble clef* piano

Notasi 34. Notasi birama 22

Lalu pada birama selanjutnya intensitas mulai naik, ditandai dengan melodi yang didominasi dengan not seperenambelasan dan modulasi dari D minor ke E minor (bagian B). Kesan yang ingin dibangun pada bagian ini adalah diri sang anak yang mulai merasa siap untuk menghadapi tantangan demi mencapai cita-citanya.

Notasi 35. Bagian A

3) Bagian B

Bagian B diawali dengan vokal dan ansambel string yang memainkan nada panjang. Di birama 43-45 ansambel string memainkan nada-nada panjang sebagai persiapan menuju bagian A'. Suasana yang ingin dibangun dari bagian ini adalah suasana haru ketika sang ibu harus rela melepas anaknya yang ingin mencapai cita-citanya dalam bermusik dengan merantau.

Notasi 36. Pembukaan bagian B

Notasi 37. Ansambel string memainkan nada-nada panjang sebagai persiapan menuju bagian A'

4) Bagian A'

Bagian A' diawali dengan cello yang memainkan melodi utama. Kemudian pada birama selanjutnya melodi utama dinyanyikan oleh vokal bersama dengan cello dan disusul oleh viola dan violin 2 secara bergantian.

Notasi 38. Ansambel string dan piano bermain dengan cello sebagai pemegang melodi utama

Notasi 39. Melodi utama dinyanyikan oleh vokal Bersama dengan cello dan disusul oleh viola dan violin 2 secara bergantian

5) Coda

Melodi utama dimainkan oleh vokal, piano bagian *treble clef*, dan cello. Lalu *bass clef* piano, violin 1, dan viola mengiringi ketiganya dengan melodi yang menggunakan not seperenambelasan untuk menaikkan intensitas dan mengarahkan karya menuju klimaks.

Notasi 40. Bagian *coda*

KESIMPULAN

Pengalih wahanaan autobiografi ke dalam karya berformat ansambel string, vokal, dan piano dengan konsep *idée fixe* dan berbentuk musik program dilakukan dengan cara menyusun alur cerita sekaligus

suasananya dalam 4 bagian dan menentukan judul masing-masing bagian. Judul-judul yang dibuat disesuaikan dengan alur cerita yang sudah dibuat. Alur cerita dan suasana atau gagasan ekstramusikal masing-masing *movement* tersebut direpresentasikan dengan pemilihan motif melodi dan ritme.

Proses yang dilakukan dalam penerapan alih wahana autobiografi ke dalam karya musik program dengan konsep *idée fixe* dalam format ansambel string, piano, dan vokal antara lain:

1. mengeksplorasi timbre dan jangkauan nada masing-masing instrumen supaya sesuai dengan karakter dan suasana *movement*, dan
2. menggabungkan ritme dan melodi yang sudah disesuaikan dengan alur cerita dan gagasan ekstramusikal.

Pengalih wahanaan autobiografi ke dalam karya musik harus memperhatikan dan menyesuaikan aspek-aspek-aspek seperti tema, suasana, dan alur cerita. Dalam karya "*Transformer*" yang memiliki 4 *movement* yaitu "*Eureka*", "*Nurture*", "*Vaguely*", dan "*Verisimilitude*" alur ceritanya adalah sang ibu yang merasa bahagia dan kaget karena berhasil menemukan bakat musik pada diri sang anak (dalam "*Eureka*"), sang anak yang menjalani masa kanak-kanaknya dengan mengembangkan bakat musiknya dan didampingi sang ibu sehingga mulai tumbuh akan rasa cinta pada musik dalam dirinya (dalam "*Nurture*"), sang anak yang ingin sekali memilih musik sebagai tujuan hidup namun masih ragu apakah keputusannya itu tepat (dalam "*Vaguely*"), dan sang anak yang akhirnya yakin dan semangat untuk memilih musik sebagai jalan hidupnya (dalam "*Verisimilitude*"). Alur cerita dari autobiografi ini dibuat sepadat mungkin dan disesuaikan dengan wahana selanjutnya, yaitu karya musik program naratif dan dengan memperhatikan aspek-aspek tertentu.

Pengalih wahanaan autobiografi ke dalam karya musik program naratif dilakukan melalui penggunaan tanda-tanda musikal untuk menyampaikan ketiga aspek di atas, seperti *clef*, nilai not, *accidentals*, sukat, tanda mula, dinamika, *articulation marks*, dan ornamen. Penyesuaian tema, suasana, dan alur cerita dalam autobiografi dengan tanda-tanda musikal dilakukan agar karya musik mampu menggambarkan suasana yang ada dalam autobiografi. Selain itu, *idée fixe* juga perlu disesuaikan dengan suasana masing-masing *movement* agar sesuai dengan tema, suasana, dan alur cerita.

Dalam membuat alih wahana autobiografi ke dalam karya musik program naratif dengan format ansambel string, vokal, dan piano yang menggunakan konsep *idée fixe* perlu dilakukan eksplorasi yang lebih detail supaya tanda-tanda musikal yang dipakai mendukung tema, alur, dan suasana dalam autobiografi. Pemilihan motif ritme dan melodi juga harus disesuaikan dengan kapasitas bunyi masing-masing instrumen yang digunakan.

REFERENSI

Buku:

- Collisson, Steve (ed.). 2018. *The Classical Music Book: Big Ideas Simply Explained*. New York: DK Publishing.
- Damono, Sapardi Joko. 2018. *Alih Wahana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Mcneill, Rhoderick J. 2000. *Sejarah Musik 2*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Miller, Hugh M. 1973. *History of Music*. New York: Barnes and Noble Books.
- Prier, Karl-Edmund. 1993. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Rodgers, Stephen. 2009. *Form, Program, and Metaphor in the Music of Berlioz*. New York: Cambridge University Press
- Stein, Leon. 1979. *Structure and Style: The Study and Analysis of Musical Forms*

(*Expanded Edition*). Texas: Summy-Birchard Music.

Jurnal:

- Klein, Michael. 2004. "Chopin's Fourth Ballade as Musical Narrative", Volume 26 No. 1, April 2004:23-55.
- Kovač, Smiljana Narančić dan I. Kovač. 2018. "Narrative as a term in narratology and music theory", Volume 44 No. 1, 2018: 567-579.

Skripsi/Tesis/Disertasi:

- Koska, Linda Jean. 1986. "The Structure and Harmonic Language of 'The Domestic Symphony' by Richard Strauss". Thesis, Faculty of the School of Music, Music Department, University of Arizona, Arizona.
- Miller, Sarah. 2015. "Narrative Theory as a Vehicle for Musical Performance". Dissertation. School of Music Faculty, University of Kansas, Kansas
- Monica, Athitya Dyah Natalia. 2018. "Arok Dedes". Skripsi. Fakultas Seni Pertunjukan. Program Studi Penciptaan Musik. Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta

Majalah:

- Doan, Hahn. "Edexcel AoS2: Berlioz's Symphonie fantastique". *Music Teacher*. Mei 2018
- Werry, Jane. "OCR AoS5: Programme music, 1820-1910", *Music Teacher*. Desember 2017

Laman Internet:

- Chowdhury, Robert. (Tanpa Tahun). 'Eureka!' – *The Story of Archimedes and the Golden Crown*. <https://thestouracademytrust.org.uk/wp-content/uploads/2020/05/Archimedes-Story.pdf> (diakses 18 April 2021)

Pradana, Harly Yoga. (Tanpa tahun). *Musik Absolute dan Musik Program*. (diakses 1 Februari 2021)

Reece, Jane. (2014). *Autobiography*. https://www.researchgate.net/publication/277670505_Autobiography (diakses 23 Februari 2021)

Wong, Helen Kin Hoi. (2013). *Work Analysis Hector Berlioz (1803- 1869): Symphonie fantastique: Épisode de la vie d'un Artiste ... en cinq parties (Fantastic Symphony: An Episode in the Life of an Artist, in Five Parts), Op. 14 (1830)*. <https://helenmusicology.files.wordpress.com/2013/01/work-analysis-2013-hector-berlioz-symphonie-fantastique-1830.pdf> (diakses 16 Maret 2021)